

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bencana merupakan suatu permasalahan atau peristiwa yang mengakibatkan kerugian dan dampak yang meluas terhadap manusia, ekonomi, materi, dan lingkungan yang disebabkan baik oleh faktor alam atau non alam maupun faktor manusia (*United National International Strategy For Disaster Reduction* dalam Anis, 2018). Berbagai macam bencana yang terjadi di dunia antara lain yaitu bencana gempa bumi. Gempa bumi adalah getaran atau guncangan yang terjadi di permukaan bumi yang disebabkan oleh tumbukan antar lempeng bumi, patahan aktif, aktifitas gunung api atau runtuh batuan yang disebabkan oleh terlepasnya energy yang telah lama tersimpan di dalam bumi (DepKes RI, 2011). Bencana gempa bumi ada beberapa faktor penyebab banyaknya korban jiwa antara lain kurangnya pengetahuan tentang bencana.

Beberapa faktor penyebab utama timbulnya banyak korban akibat bencana gempa adalah karena kurangnya pengetahuan tentang bencana dan kurangnya kesiapan dalam mengantisipasi bencana tersebut. Diantara korban jiwa tersebut, paling banyak adalah orang yang berusia lanjut dan anak-anak. Berbagai dampak bencana gempa bumi akan lebih dirasakan

oleh kelompok rentan, salah satunya adalah kelompok rentan lansia. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa kelompok lansia merupakan salah satu populasi yang paling rentan terhadap dampak langsung dari bencana alam, termasuk gempa bumi (Pribadi dan Yuliawati, 2014).

Diperkirakan 135 gempa bumi terjadi setiap tahun di dunia ini, gempa bumi yang terjadi ditahun 2019 ini yaitu gempa bumi dengan kekuatan 7,7 skala richer dilaporkan mengguncang Papua Nugini dan gempa ini memicu potensi tsunami, gempa bumi bermagnitudo 6,3 skala richer yang melanda Gutad, Filipina Tengah dilaporkan 3 orang meninggal dunia, gempa bumi bermagnitudo 6,2 skala richer mengguncang wilayah Semenanjung Nemuro yang membentang dipantai timur Hokkaido Jepang, gempa bumi bermagnitudo 7,1 skala richer mengguncang Peru bagian selatan (Augesti, 2019).

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat jumlah kejadian bencana di Indonesia dari tahun 1815 s/d 2019 mencapai 26.326 kejadian bencana gempa. Sebanyak 148,4 juta warga tinggal di daerah rawan gempa. Di Indonesia terdapat 386 kabupaten/kota berada zona bahaya sedang sampai tinggi gempa bumi. BMKG mencatat ada 19 kali gempa besar yang merusak sepanjang tahun 2017 dan mengakibatkan jatuhnya korban jiwa, korban cedera serta kerusakan rumah dan bangunan.

Peristiwa gempa bumi banyak terjadi di wilayah Indonesia. Bencana alam gempa bumi yang terjadi di Indonesia antara lain gempa bumi di Lombok pada 5 Agustus 2018 berkekuatan 6,9 skala richter gempa ini didahului dengan gempa berkekuatan 6,4 skala richter pada akhir Juli 2018, gempa bumi dan tsunami di Sulawesi Indonesia gempa bumi ini berkekuatan 7,7 skala richter dan tsunami setinggi 1,5 – 3 meter membawa kehancuran pada akhir September 2018 yang mengakibatkan sekitar 2.783 korban jiwa, gempa bumi di Situbondo dengan kekuatan 6,3 skala richter 11 Oktober 2018 dan gempa bumi di Banten bagian selatan berkekuatan 6,9 skala richter pada Jumat 2 Agustus 2019. Dari data korban bencana gempa bumi korban jiwa paling banyak adalah orang yang berusia lanjut dan anak-anak. Berbagai dampak bencana gempa bumi akan lebih dirasakan oleh kelompok rentan, salah satunya adalah lansia.

Berdasarkan letak geografis, wilayah kepulauan Indonesia terletak di tempat pertemuan tiga lempeng besar dunia, yaitu lempeng India-Australia (bagian selatan), lempeng Eurasia (bagian barat dan utara) dan lempeng Pasifik (bagian timur). Maka wilayah Indonesia merupakan wilayah yang paling sering terjadi gempa bumi (Widyawati, 2011). Berdasarkan data rekaman sebaran episentrum gempa bumi dan menurut peta daerah gempa bumi di Indonesia, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) berada di wilayah empat. Wilayah tersebut merupakan wilayah yang rawan terhadap terjadinya gempa bumi karena berada di atas jalur gunung berapi yang aktif

di dunia. Posisi DIY rentan terhadap terjadinya bencana alam gempa bumi tektonik dan gempa bumi vulkanik (Dwisiwi, 2012). Korban bencana gempa bumi yang terjadi di DIY 2006 mengakibatkan korban jiwa usia 21-30 tahun 26%, usia 31-40 tahun 43,6%, usia 41-50 tahun 16,2% dan usia 51-60 tahun 14,2%.

Kesiapsiagaan penting mengingat jumlah korban jiwa dan kehilangan materi akibat gempa tidaklah sedikit yang terjadi di Yogyakarta pada tanggal 27 Mei 2006. Berdasarkan data BNPB (2014) jumlah korban mencapai 5.716 orang tewas dan 37.927 orang luka-luka. Kerusakan terparah akibat bencana gempa bumi berada di Kabupaten Bantul yang menjadi pusat gempa di Kabupaten Bantul korban meninggal dunia sebanyak 4.143 orang dan sebanyak 12.026 orang luka-luka. Gempa bumi tersebut membuat banyak orang terperangkap di dalam rumah khususnya anak-anak dan orang tua karena terjadi di pagi hari sehingga mayoritas korban merupakan orang yang berusia lanjut dan anak-anak yang kemungkinan tidak sempat menyelamatkan diri ketika gempa berlangsung dan untuk data jumlah korban lansia di Bantul mencapai 13,6 % dari data korban di Bantul. Hal ini memperlihatkan masih lemahnya kesiapan menghadapi bencana di Indonesia (Rinaldi, 2010).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada ketua RW 10 Cebongan Desa Ngestiharjo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Yogyakarta tanggal 03 Maret 2020, diperoleh data jumlah lansia di RW 10 dengan jumlah 104 lansia dan mengatakan saat gempa bumi Bantul 2006 silam dengan kekuatan 5,9 skala richter dan mengakibatkan banyak orang meninggal yaitu lansia dan anak-anak, rumah roboh karena gempa bumi. Peneliti melakukan studi pendahuluan pada tanggal 05 Maret 2020 dari 10 lansia yang diwawancara tentang kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana gempa bumi mengatakan sulit beraktifitas karena usia sudah tua dan mengalami penurunan atau kelemahan fisik, 7 lansia mengatakan tidak tahu tentang kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa bumi dan 3 lansia mengatakan kurang tahu tentang kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa bumi di RW 10 Cebongan Desa Ngestiharjo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Hubungan Antara Kelompok Rentan: Lansia Dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi Di RW 10 Cebongan Desa Ngestiharjo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Yogyakarta Tahun 2020?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Antara Kelompok Rentan: Lansia Dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi Di RW 10 Cebongan Desa Ngestiharjo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Yogyakarta Tahun 2020.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden meliputi umur, jenis kelamin, pekerjaan dan tingkat pendidikan lansia di RW 10 Cebongan Desa Ngestiharjo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Yogyakarta Tahun 2020.
- b. Mengetahui tipe kelompok rentan: lansia di RW 10 Cebongan Desa Ngestiharjo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Yogyakarta 2020.
- c. Mengetahui tingkat pengetahuan kelompok rentan: lansia tentang kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana gempa bumi di RW 10 Cebongan Desa Ngestiharjo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Yogyakarta 2020.
- d. Mengetahui hubungan antara kelompok rentan: lansia dengan tingkat pengetahuan tentang kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana gempa bumi di RW 10 Cebongan Desa Ngestiharjo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Yogyakarta 2020.

- e. Mengetahui keeratan hubungan antara kelompok rentan: lansia dengan tingkat pengetahuan tentang kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana gempa bumi.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat bagi Pengurus RW 10 Cebongan Desa Ngestiharjo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Yogyakarta.

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai dasar dalam memberikan masukan kepada pengurus RW 10 Cebongan Desa Ngestiharjo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Yogyakarta tentang hubungan kelompok rentan: lansia dengan tingkat pengetahuan tentang kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana gempa bumi.

2. Bagi Institusi STIKES Bethesda Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan suatu masukan untuk ilmu keperawatan khususnya bagi Mata Kuliah Keperawatan Bencana, dalam kaitannya dengan hubungan antara kelompok rentan: lansia dengan tingkat pengetahuan tentang kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana gempa bumi di RW 10 Cebongan Desa Ngestiharjo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Yogyakarta.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian dapat menambah pengalaman dalam meneliti dan meningkatkan pemahaman serta wawasan peneliti khususnya dibidang penelitian mengenai kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana gempa bumi.

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dasar untuk penelitian selanjutnya, dan digunakan sebagai sumber data terkait kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana gempa bumi.

STIKES BETHESDA YAKKUM

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1
Keaslian Penelitian

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Nanda (2015)	Hubungan pengetahuan dan kesiapsiagaan terhadap bencana banjir pada siswa kelas 7 SMP Negeri 3 Mojolaban Kabupaten Sukoharjo	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan kesiapsiagaan Siswa kelas 7 SMP Negeri 3 Mojolaban Kabupaten Sukoharjo dan hubungan pengetahuan dan kesiapsiagaan terhadap banjir. Penelitian ini menggunakan metode <i>survey</i> , sedangkan penelitiannya menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Obyek penelitian ini adalah siswa kelas 7D dan 7F SMP Mojolaban yang berjumlah 60 responden yang dipilih dengan sensus. Teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner, <i>survey</i> dan dokumentasi. Persyaratan uji analisis dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.	Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan terhadap bencana banjir di SMP 3 Mojolaban termasuk dalam kategori baik. Tingkat kesiapsiagaan siswa di SMP 3 Mojolaban termasuk dalam kategori cukup. Terdapat hubungan yang lemah antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan.	1. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan kesiapsiagaan. 2. Pengumpulan data menggunakan angket.	1. Populasi yang berbeda 2. Variabel independen penelitian ini adalah banjir sedangkan peneliti Kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa bumi 3. Sampel penelitian ini diambil dengan sensus, sedangkan peneliti total populasi
2.	Mustianingsih (2019)	Dampak psikologi gempa bumi terhadap kelompok rentan : lansia	Metode penulisan menggunakan <i>non systematic literature review</i> dengan menganalisa dari berbagai artikel terkait. Artikel yang digunakan untuk <i>literature review</i> ini sejumlah 22 artikel sejak tahun 2009-2018 yang diperoleh melalui system pencarian dari <i>PubMed</i> , <i>EBSCO</i> , <i>ProQuest</i> dan <i>Science Direct</i> . Selain itu, <i>text books</i> dengan tahun terbit terhitung sejak 2013 juga digunakan untuk mendukung penulisan artikel ini.	Paparan terhadap bencana seperti gempa bumi pada kelompok rentan seperti lansia terbukti memiliki hubungan yang signifikan dengan peningkatan prevalensi berbagai masalah psikologi, diantaranya kecemasan, depresi, hingga terjadinya <i>Post Traumatic Stress Disorder</i> (PTSD)	sama-sama meneliti tentang gempa bumi dan kelompok rentan: lansia.	Penulis meneliti tentang tingkat pengetahuan dan mustianingsih tentang dampak psikologi gempa bumi.

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
3.	Wiratmoko (2014)	Tingkat Kesiapsiagaan Guru Terhadap Bencana Gempa Bumi di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan	Metode pengumpulan data penelitian Wiratmoko ini menggunakan instrument berupa kuisioner dan wawancara terstruktur dan metode sensus yaitu dengan pengambilan data dari semua populasi. Populasi sebanyak 24 guru. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistic deskriptif dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul.	Hasil penelitian menunjukkan 1. Tingkat pengetahuan guru tentang bencana gempa bumi masuk dalam kategori “tinggi” 2. Tingkat kesiapsiagaan bencana gempa bumi masuk dalam kategori “sangat siap”	Variabel sama sama tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi	Populasi penelitian Wiratmoko ini adalah Guru sedangkan penulis menggunakan populasi kelompok rentan lansia
4.	Rahmawati (2016)	Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Pada Siswa SMP Siaga Bencana di Kabupaten Bantul (SMP N 2 Imogiri)	Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa SMP N 2 Imogiri berjumlah 393 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik <i>proportionate stratified random sampling</i> . Jumlah sampel adalah 186 sisw	Hasil penelitian menunjukkan Bahwa Kesiapsiagaan siswa SMP Negeri 2 Imogiri dalam menghadapi bencana gempa bumi masuk pada kategori “Siap”	Memiliki kesamaan variabel yaitu kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana gempa.	Populasi peneliti Rahmawati adalah siswa SMP sedangkan penulis adalah lansia Variabel penulis ada 2 variabel sedangkan peneliti sebelumnya Rahmawati hanya 1 variabel

STIKES BETHESDA YAKKUM